

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dendrobium merupakan salah satu jenis anggrek yang paling banyak diminati oleh masyarakat sehingga menempati posisi teratas dalam urutan tren pasar anggrek (Novianto, 2012). Keistimewaan yang dimiliki oleh *Dendrobium* antara lain mudah ditanam, berbunga terus-menerus, bentuk bunganya sempurna, warna bunga bervariasi, berbatang lentur sehingga mudah dirangkai, mahkota bunga tidak rontok, dan kesegaran bunga tahan lama (Sarwono, 2002). Semakin tingginya permintaan pasar terhadap anggrek, maka diperlukan bibit bermutu. Budidaya tanaman anggrek dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara konvensional dan kultur jaringan. Secara konvensional bibit bermutu dipengaruhi oleh tempat tanam dan pemupukannya.

Menurut Gunawan (2006), berdasarkan pola pertumbuhannya, tanaman anggrek dibedakan menjadi dua tipe yaitu, simpodial dan monopodial. Anggrek *Dendrobium* merupakan anggrek simpodial. Cara tumbuh anggrek sebagian besar epifit pada pohon-pohon namun sebagian kecil adalah merupakan anggrek tanah. Sifat epifit ini tentulah sangat dipengaruhi oleh macam tanaman atau tumbuhan yang digunakan untuk inangnya.

Pemupukan merupakan cara terbaik untuk memberikan unsur hara yang sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan serta meningkatkan produktivitas tanaman. Aplikasi pemupukan yang tepat pada anggrek harus disesuaikan dengan fase pertumbuhannya. Pemupukan pada anggrek biasanya diaplikasikan melalui daun. Tanaman anggrek menyerap air melalui akar udara dan stomata (Rosmanita, 2008).

Di pasaran banyak sekali dijumpai pupuk dengan ragam yang berbeda. Adanya keragaman pupuk yang ada inilah perlu diteliti pengaruhnya terhadap pertumbuhan anggrek. Pupuk yang digunakan adalah pupuk NPK dengan merk dagang Growmore Biru, pupuk organik merk Namira dengan membeli pada

toko pertanian sedangkan yang lain adalah pupuk monosodium glutamat (MSG) dan pupuk hasil isolasi mikrobial rhizosfer tumbuhan pantai (konsorsium).

Menurut Gresinta (2015), monosodium glutamat sangat cocok jika diberikan pada tanaman berbunga, karena akan mempercepat usia tanaman berbunga. Monosodium Glutamat (MSG) diduga mempunyai kandungan yang berperan sebagai hormon perangsang tumbuh seperti giberelin yang berfungsi memacu keanekaragaman fungsi sel sehingga sel yang awalnya diarahkan untuk pertumbuhan tunas daun dialihkan untuk pertumbuhan tunas bunga. Unsur N dalam MSG adalah unsur yang paling banyak dibutuhkan tanaman karena dapat merangsang pertumbuhan tanaman khususnya batang, cabang, dan daun. Selain itu, secara mikroskopis unsur N diperlukan untuk pembentukan protein, lemak, dan berbagai senyawa organik lainnya dalam tanaman. Karenanya jika digunakan untuk menyiram tanaman, tanaman itu cepat tumbuh dan daun akan menjadi lebat (Pratiwi, 2007).

Menurut Rahayu (2006), mikrobial rhizosfer sangat beragam macam maupun perannya bagi tanaman. Dengan melakukan isolasi dan seleksi terhadap mikrobial yang berperan positif bagi tanaman maka akan bermanfaat untuk meningkatkan ketahanan tanaman terhadap lingkungan atau lahan ekstrim. Pada penelitian Aiman et al (2013) telah berhasil diisolasi 4 isolat dan dikonsorsiumkan. Sejumlah isolat terpilih yang dimaksud adalah K2,K9,K15,C7. Ke-4 isolat tersebut dipilih dari sejumlah isolat yang diisolasi dari tumbuhan dominan pantai yaitu rumput pantai, katang-katang dan pandan. Perlakuan pemberian macam bakteri konsorsium K2K9K15C7 menghasilkan bobot ekonomis lebih baik dibanding tanpa pemberian macam konsorsium pada tanaman kangkung. Tanaman yang diberi konsorsium mikroorganisme memberikan hasil tanaman yang lebih baik dibandingkan tanpa pemberian konsorsium, pelarut fosfat memperluas jangkauan kemampuan tanaman untuk menyerap air maupun hara (Hemasempagam dan Selvaraj, 2011; Joseph, 2004; Husen et al., 2008).

Faktor perawatan dan lingkungan amatlah penting diperhatikan. Selain itu, dengan keberagaman pupuk baik yang komersial maupun alami maka diperlukan juga informasi macam pupuk apa yang dapat mendukung pertumbuhan anggrek khususnya anggrek *Dendrobium*. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukan penelitian

untuk mengetahui pengaruh berbagai macam pupuk terhadap pertumbuhan bibit anggrek *Dendrobium*.

B. Rumusan Masalah

Pemberian konsorsium bakteri K2K9K15C7 menghasilkan hasil terbaik.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu mengetahui pupuk terbaik untuk pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu diharapkan memberikan manfaat baik dalam bidang keilmuan dan masukan teknologi pada bidang agroindustri, memberikan informasi mengenai pengaruh berbagai macam pupuk terhadap pertumbuhan anggrek *Dendrobium*.